

PENDIDIKAN ANAK MENURUT LUQMAN AL-HAKIM

Mochamad Syaifuddin

Institut Agama Islam al-Khoziny Sidoarjo

e-mail: Mochamadthole81@gmail.com

Abstract: *Islam is a religion what of kamil, already to insert various concept and to line form up in various problem which to give audience human. All everything what formed conceptual and appearance in the direction of operational can to find and to practice from two-source education is Al-Qur'an and Al Sunnah.*

Such again family problem with all problematic already to discuss in second source mentioned, so that when to speak about child education to follow Luqman Al Hakim of course this is one labour for to dig up far off what perspective Islam to discuss problem of education in family area.

In essence family to from place which first and important for child to get education. Child is form blessing gift Allah which very big. They are not only darling and darling family, but also form goods entrusted to Allah, which must waked and saved.

That is why process child education happened every day in family area, so process this time of the day as to give influence which very big to attitude, behaviour, and child personality.

In Al Qur'an found many theories which to content principles which to concern activity education like what to doing Luqman Al Hakim in to educate his child. He is a pious man who all capable, so that blessing in sight what to stick to self which to cause he to get title Al Hakim. What is more that, his name and how he to educate his child to one of which monumental because to eternal by Allah Swt in Al-Qur'an.

Key word: *Child Education*

Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang universal. Sebagai agama yang universal, ajaran-ajarannya senantiasa sesuai dengan perbedaan ruang dan perkembangan zaman. Ajaran Islam tersebut meliputi segala aspek kehidupan, baik sosial, politik ekonomi, maupun pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia, baik yang beriman maupun yang tidak beriman. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tingkat kedewasaan yang pada gilirannya akan mengantarkannya menuju kebahagiaan. Bagi orang yang beriman, kebahagiaan tersebut dapat pula dirasakan di hari kemudian.

Statemen tersebut menunjukkan betapa besarnya peranan pendidikan. Namun, sangat disayangkan bahwa peranan pendidikan yang begitu besar dalam rangka mengantarkan insan menuju kebahagiaan ternyata sering tidak terwujud. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan tidak berperan, melainkan karena terabaikannya beberapa aspek pendidikan, seperti tidak dipahaminya materi

pendidikan. Dengan kata lain, ketidakmampuan pendidikan dalam menerapkan materi yang disampaikan dalam proses pengajaran dan pendidikan.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, pembahasan mengenai materi pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim merupakan sebuah kajian terhadap pendidikan dalam keluarga sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam. Ini menjadi sangat penting dengan asumsi bahwa pengetahuan tentang pendidikan anak dan bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anaknya akan membantu para pendidik dan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Dengan demikian, tujuan seperti yang digariskan Al-Qur'an dapat lebih mudah dicapai.

Rumusan dan Batasan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana materi pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim
2. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif (Arikunto, 1993: 208), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sistem pendidikan anak yang dilakukan Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur'an, kemudian materi pendidikan yang diprioritaskan oleh Luqman Al-Hakim, dan peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dua hal utama yaitu:

1. materi pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim;
2. peran orang tua terhadap pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai khazanah kepustakaan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi keislaman, khususnya mengenai pendidikan anak menurut Luqman Al-Hakim. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dan orang tua dalam memberikan pengajaran dan pendidikannya sebagai materi pendidikan Islam.

Metode Penelitian Dan Teknik Penulisan

1. Metode Tafsir *Maudhu'iy*

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'iy* (tafsir tematik), yaitu suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dikaji (sekalipun ayat-ayat itu [cara] turunnya berbeda), lalu berusaha mencari pengertian yang mendalam tentang ayat-ayat tersebut dan menganalisisnya, untuk melahirkan konsep yang utuh dan komprehensif dari al-Qur'an tentang masalah yang dikaji (al-Farmawiy, 1976: 23-24). Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.

- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*-nya.
- d. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang *'am* dan yang khas, mutlak dan *muqayyad*, atau yang lahirnya bertentangan, sehingga bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan. (Abd al-Hay al-Farmawiy dalam M. Quraish Shihab, 1994: 115).

Metode Analisis

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif, karena sebagaimana telah disebutkan, penelitian ini bersifat kualitatif dengan data deskriptif. Metode analisis data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Pertama, metode analisis sintesis, yaitu suatu metode yang berdasarkan pendekatan rasional dan logis terhadap sasaran pemikiran secara induktif dan deduktif serta analisis ilmiah (M. Arifin, 1987: 22). Metode analisis sintesis ini terutama digunakan untuk menyelaraskan berbagai pemikiran yang mungkin berbeda dan untuk mengambil kesimpulan.

Kedua, metode analisis bahasa (linguistik), yaitu usaha mengadakan interpretasi yang menyangkut pendapat-pendapat mengenai makna yang dimilikinya (Imam Bernadib, 1987: 90).

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi. Dengan metode ini, peneliti mencari data melalui dokumen ayat-ayat al-Qur'an mengenai data yang berkaitan dengan variabel sebagaimana dalam rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti mencari ayat-ayat al-Qur'an yang mengungkapkan tentang pendidikan anak yang dilakukan oleh Luqman, khususnya yang berkaitan dengan materi pendidikan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diharapkan akan menghasilkan data deskriptif verbalis (Moeloeng, 1994: 3) mengenai pendidikan menurut al-Qur'an, khususnya mengenai pendidikan anak menurut al-Hakim. Peneliti memberikan interpretasi dan kesimpulan serta menentukan materi pendidikan yang menjadi prioritas dalam pendidikan anak menurut Luqman beserta argumentasinya menurut pendapat beberapa ahli pendidikan, khususnya di bidang pendidikan Islam.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Materi Pendidikan Anak Menurut Luqman Al-Hakim

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya yang pertama dan utama adalah masalah akidah. Akidah adalah keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan dan pegangan hidup. Karena itu, akidah adalah masalah fundamental dalam Islam. Ia menjadi titik tolak permulaan muslim yang disebut dengan *arkan al-iman* yang tersimpul dalam dua kalimat syahdat. Akidah ini harus menjadi kepercayaan yang mutlak dan bulat, yang tidak boleh dicampuri dengan kepercayaan terhadap *ilah* yang lain.

b. Pendidikan Ibadah (Shalat)

Mendirikan shalat adalah ibadah yang paling penting di ajaran Islam. Shalat merupakan fardhu pertama yang diwajibkan dan sekaligus merupakan perbuatan pertama yang dihisab di hari kiamat kelak. Karena itu, pesan pendidikan Luqman kepada anaknya yang kedua setelah pembinaan akidah adalah pembinaan shalat. Hal ini dapat dipahami bahwa setelah anak mempunyai landasan yang kuat dalam kehidupannya, haruslah dibentuk pula agar dia berbakti kepada Tuhan dengan mengerjakan shalat.

c. Pendidikan Kemasyarakatan (Sosiologi)

Yakni yang berkaitan dengan *amr ma'ruf nahi munkar*. Luqman memberikan materi pendidikan kepada putranya mengenai tugasnya sebagai anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat yang baik, hendaklah aktif dalam berbuat kebaikan. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, dengan cara saling menasihati dan saling mengingatkan.

d. Pendidikan Mental dengan Berlaku Sabar

Bersikap sabar memang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah. Sabar dalam menjalani hidup dan kehidupan yang penuh dengan cobaan dan ujian. dan orang yang berhasil menghadapi ujian dan cobaan dengan kesabaran, ialah orang yang beruntung.

e. Pendidikan Akhlak

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sebab setiap aspek dari ajaran Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Adanya larangan memalingkan muka di saat bertemu orang lain, larangan berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi hendaknya berlaku sederhana dalam berjalan, dan dengan melembutkan suara di saat berbicara dengan orang lain, adalah contoh-contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada putranya. Dengan adanya materi pendidikan tersebut, Luqman berharap agar anaknya benar-benar menjadi anak yang saleh, berbakti kepada Tuhannya, berbakti kepada orang tuanya, dan berguna bagi masyarakat.

2. Peran orang tua terhadap pendidikan anak menurut Luqman Al Hakim sangat besar, karena orang tua diibaratkan sebagai pandai besi yang dapat menempa dan membentuk besi yang besar sesuai keinginan si pandai besi itu. Si anak akan dijadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi, tidak terlepas dari peran yang paling besar ada pada pihak orang tua. Menyadari hal ini, maka Luqman menempa putranya tanpa mengenal lelah, dengan menyuguhkan materi-materi pendidikannya secara

jelas, tegas, dan simultan mengenai akidah, ibadah, pendidikan mental, kemasyarakatan, dan akhlak.

Saran-saran

1. Mengingat bahwa materi pendidikan anak menurut Luqman Al Hakim sudah diakui keunggulannya oleh Allah Swt sehingga diabadikan-Nya dalam al-Qur'an, maka sudah selayaknya bila kalangan orang tua dalam mendidik putra putrinya juga berpedoman pada materi pendidikan anak menurut Luqman ini.
2. Dalam rangka mengetahui lebih jauh tentang siapa sebenarnya Luqman Al Hakim dan bagaimana pula hikmah dan materi pendidikan yang diterapkan kepada putranya, maka alangkah baiknya kalau diadakan penelitian lebih mendalam lagi, sehingga akan dapat terungkap data yang lebih banyak yang akan menambah khasanah ilmu pengetahuan.